

# **BAB I**

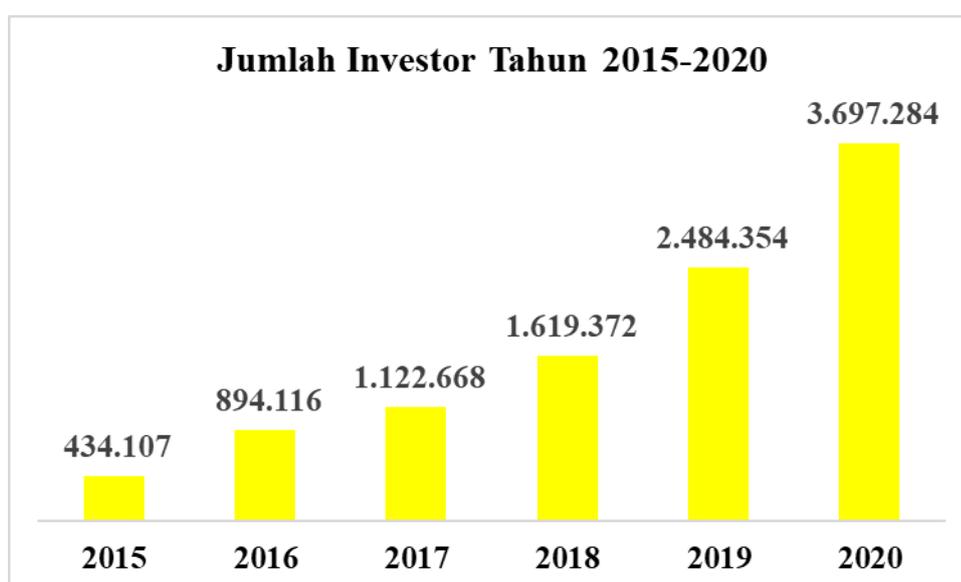
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya investasi terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada peningkatan jumlah investor di pasar modal dari tahun ke tahun. Undang - Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dapat diartikan juga sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman yang memiliki kelebihan dana kepada peminjam yang membutuhkan dana.

Kondisi pasar modal Indonesia yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan diuntungkan dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan investasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah investor di bursa efek. Bursa efek merupakan salah satu komponen yang ada di pasar modal. Menurut Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Di Indonesia yang menjadi penyelenggara dan menyediakan sistem jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia.

Peningkatan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam kurun waktu yang dimulai dari tahun 2015 jumlah investor yang ada di pasar modal sebanyak 434.107, pada tahun 2016 jumlah tersebut mengalami kenaikan 105,97 persen menjadi 894.116, pada tahun 2017 jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan 25,56 persen dengan jumlah investor 1,122,668, pada tahun 2018 jumlah investor di pasar modal naik 44,21 persen menjadi 1.619,372, pada tahun 2019 jumlah investor di pasar modal naik 53,41 persen menjadi 2.484.354, dan pada akhir tahun 2020 jumlah investor di pasar modal mencapai 3.697.284



Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id). yang diolah

**Gambar 1. 1**  
**Jumlah Investor di BEI Tahun 2015-2020**

Efisiensi pasar dapat ditinjau dari ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasi saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) sedangkan pasar yang ditinjau dari sudut kecanggihan pelaku pasar dalam mengambil keputusan

berdasarkan informasi yang tersedia disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*) (Hartono 2015).

Informasi dibagi menjadi informasi masa lalu, informasi masa sekarang, dan informasi privat. Berdasarkan tiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat, efisiensi pasar diklasifikasikan dalam tiga macam bentuk utama efisiensi pasar (Hartono, 2015). (1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*), pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. (2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*), pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, dan peristiwa-peristiwa terpublikasi lainnya yang berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang). (3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*), pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan (Tandelilin, 2010).

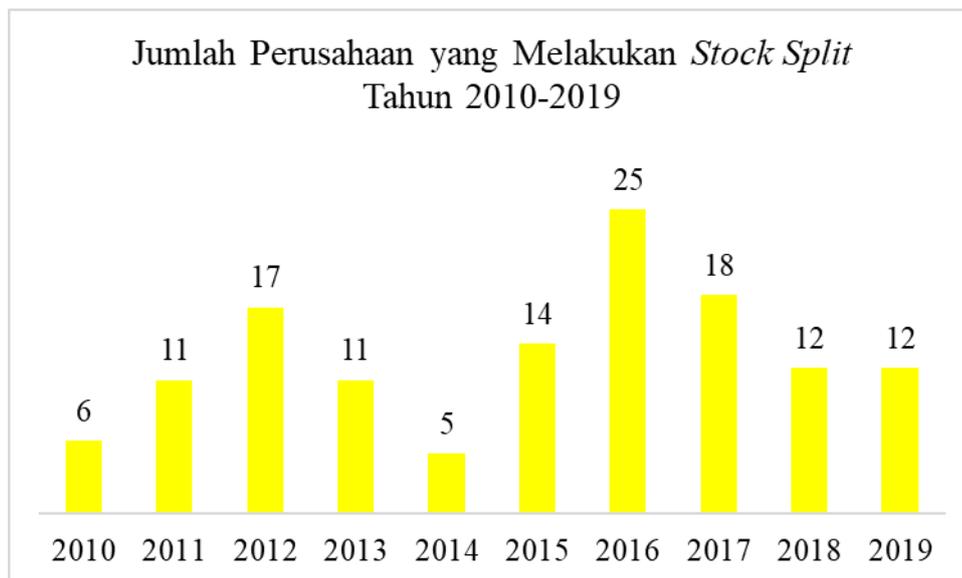
Informasi memiliki peran penting di pasar modal. Informasi menjadi dasar bagi investor untuk melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan yang ada di pasar modal. Dengan analisis tersebut investor dapat memperkirakan *return* dan risiko dari keputusan investasi yang diambil. Namun kondisi di lapangan selalu terdapat asimetris informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi, para manajer sering kali memiliki

informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibanding investor. Untuk dapat mengurangi asimetris informasi, manajemen akan memberikan sinyal sebagai petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Hal ini berhubungan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk.

*Stock split* atau pemecahan saham merupakan suatu tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan jumlah lembar saham beredar, seperti melipatgandakan jumlah lembar saham beredar dengan memberikan dua saham baru kepada setiap pemegang saham untuk setiap satu lembar saham yang sebelumnya ia miliki. Pemecahan saham dapat terjadi dalam berbagai ukuran dapat berupa pemecahan dua untuk satu, tiga untuk satu, satu setengah untuk satu, atau berapa pun juga (Brigham & Houston, 2011: 235). Ada beberapa alasan yang membuat perusahaan melakukan *stock split*, (1) Untuk mencapai range harga yang optimal agar saham likuid (*the optimal price range hypothesis*). (2) Untuk mencapai *optimal tick size* (*the market maker hypothesis*), (3) Untuk memberi sinyal bahwa manajemen yakin akan harga saham di masa yang akan datang (*the signaling hypothesis*) (Kunz & Rosa-Majhensek, 2008). *Stock split* diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham dan untuk menyebarkan atau memperluas pemegang saham dengan meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan nilai pasar yang dapat dijangkau. Manajemen dari banyak perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu, mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah

sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Dengan jumlah investor baru yang terus meningkat di pasar modal, harga yang terjangkau akan lebih menarik banyak investor baru untuk berinvestasi di saham tersebut.

Berdasarkan *signaling theory*, *stock split* digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Sesuai dengan hasil penelitian Ikenberry, Rankine, & Stice (1996) yang menemukan bahwa *stock split* digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal positif tentang harapan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan mengacu pada hasil tersebut suda sewajarnya perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, di Indonesia sendiri jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* berfluktuasi setiap tahunnya, tidak konstan naik dan tidak konstan turun. Jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* disajikan pada gambar 1.2.



Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang diolah

**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split***

Copeland (1979) dalam Khomsiyah & Sulistyو (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Sinyal positif yang dikirim oleh perusahaan melalui *stock split* akan direspon oleh pasar, respons dari pasar akan menimbulkan *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman *stock split*. Pasar akan bereaksi cepat menyerap *abnormal return* sehingga harga saham akan dengan cepat menyesuaikan menuju ke harga keseimbangan yang baru. Kondisi seperti itu menunjukkan pasar efisien bentuk setengah kuat terhadap *stock split*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya *abnormal return* dan efisien tidaknya pasar modal terhadap *stock split* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Suko Harjono (2000) melakukan penelitian pengaruh *stock split* terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta dan hasilnya terdapat *abnormal return* yang signifikan satu hari setelah tanggal pengumuman *stock split* dan pasar bereaksi cepat yang menunjukkan bahwa pasar sudah efisien. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Putu Gede Aditama Putra dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019) yang meneliti reaksi pasar atas pengumuman *stock split* dan menemukan *abnormal return* yang signifikan setelah tanggal pengumuman. Sedangkan Pandy (2019) meneliti kandungan informasi pada peristiwa *stock split* di Bursa Efek Indonesia dan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah tanggal pengumuman. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sri Lestari Kurniawati dan Wiwik Lestari (2011) yang menguji efisiensi bentuk setengah kuat di Indonesia dengan hasil pengumuman *stock split* tidak menimbulkan *abnormal*

*return* yang signifikan kan pasar tidak bereaksi yang berarti pasar belum efisien bentuk setengah kuat terhadap *stock split*. Berikut ini merupakan perbedaan dan persamaan beberapa penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis.

**Tabel 1. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Harjanti Widiastuti dan Usmara (2005)  Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Split</i> dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan	<i>Stock Split</i>	PER PBV Bid-Risk <i>Earning</i> <i>Tobin's q</i>	Tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>stock split</i> . likuiditas yang diukur dengan bid-ask spread tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>stock split</i> adanya perbedaan yang signifikan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's q sebelum dan sesudah <i>stock split</i> ,	Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 6 No. 1 Hal: 206-224 ISSN: 1411-6227
2	Wang Sutrisno, Francisca Yuniartha	<i>Stock Split</i> <i>Abnormal Return</i>	Likuiditas Saham	<i>stock split</i> hanya mempengaruhi	Jurnal Manajemen dan

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	dan Soffy Susilowati (2000)  Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Likuiditas dan <i>Return</i> saham di Bursa Efek Jakarta			harga, volume perdagangan dan persentase <i>spread</i> , tetapi tidak mempengaruhi varians dan <i>abnormal return</i> baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio	Kewirausahaan Vol. 2 No. 2
3	Endang Sri Utami (2012)  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Stock Split</i> .	<i>Stock Split</i> <i>Abnormal Return</i>	Efisiensi Pasar	Harga saham berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan <i>stock split</i> . Frekuensi perdagangan dan <i>abnormal return</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>stock split</i> .	Jurnal Sosiohu maniora Vol. 3 No. 3. ISSN : 2087 - 1899
4	I Gusti Ngurah Agung Putra Dwipayana dan I Gusti Bagus Wiksuana (2017)  Pengujian Efisiensi Pasar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal Return</i>  Efisiensi Pasar	Dividen	Bursa Efek Indonesia efisien bentuk setengah kuat terhadap pengumuman dividen. Terdapat <i>abnormal return</i> yang tidak signifikan namun tidak berkepanjangan.	E-Jurnal Manajem en Unud, Vol. 6, No. 4. Hal 2105- 2132. ISSN: 2302- 8912
5	R. Anastasia Endang Susilawati (2009)	Pengujian <i>abnormal return</i> seputar	Pengujian Volume perdagangan di sekitar	Pengumuman <i>stock split</i> tidak menyebabkan reaksi yang signifikan	Jurnal Ekonomi MODER NISASI

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman <i>Stock Split</i> (Studi pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)	pengumuman <i>stock split</i>	pengumuman <i>stock split</i> .	terhadap abnormal return yang diterima investor.  Pengumuman <i>stock split</i> menyebabkan reaksi pasar ditunjukkan perubahan volume perdagangan saham yang signifikan di seputar pengumuman.	Vol 5, No 1,
6	Putu Gede Aditama Putra dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019)  Reaksi Pasar Atas Pengumuman <i>Stock Split</i>	Menguji reaksi pasar atas pengumuman <i>stock split</i> yang di proksikan dengan menggunakan <i>abnormal return</i>	Efisiensi Pasar	Terdapat reaksi pasar atas pengumuman <i>stock split</i> yang diukur dengan <i>abnormal return</i> dengan nilai probabilitas $0.029 < \alpha (0,05)$ .	E-Jurnal Akuntansi i Universitas Udayana Vol.27 No.2. ISSN: 2302-8556
7	Pendy (2019)  Analisis Kandungan Informasi Pada Peristiwa <i>Stock Split</i> Di Bursa Efek Indonesia	Menganalisis kandungan informasi dari peristiwa <i>stock split</i>	Efisiensi pasar.  Volume perdagangan	<i>Abnormal return</i> tidak berbeda signifikan sebelum dan setelah peristiwa pemecahan saham.	Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Sumatera Utara
8	Suko Harjono (2000)  Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Return</i> Saham di Bursa Efek Jakarta (Pendekatan	Efisiensi pasar bentuk setengah kuat	Bursa Jakarta	Efek Pengumuman <i>stock split</i> yang dilakukan perusahaan yang diteliti mempunyai kandungan informasi yang ditunjukkan	Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Hipotesis Pasar Efisien Setengah Kuat)			dengan adanya <i>abnormal return</i> pada hari pertama setelah pengumuman sebesar 8,64% dan cepatnya reaksi pasar tersebut menunjukkan bahwa Bursa Efek Jakarta efisien dalam bentuk setengah kuat. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> .	Diponegoro
9	Ruzbeh J. Bodhanwala (2015)  <i>Stock Split: A Test of Market Efficiency on Indian Stocks (2001–2013)</i>	<i>Abnormal Return</i>	Tidak dilakukan pengujian kecepatan reaksi pasar.	Terdapat <i>abnormal return</i> pada 30 hari sebelum pengumuman sampai dengan 2 hari setelah pengumuman. Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> dan CAR sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> .	Global Business Review 16(5S) Hal 112S–124S
10	Sri Lestari Kurniawati dan Wiwik Lestari (2011)	<i>Stock split</i>	<i>Reverse split</i> Pengumuman Laba Pengumuman Dividen	Pasar modal Indonesia dapat dikatakan belum efisien dalam bentuk setengah kuat jika diuji pada	Journal of Business and Banking Vol 1, No. 2,

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Pengujian Efisiensi Bentuk Setengah Kuat Di Indonesia			pengumuman <i>stock split</i> , <i>reverse split</i> dan pengumuman dividen. Pasar Modal Indonesia dapat dikatakan efisien jika diuji pada pengumuman laba.	Hal 143 – 154 ISSN: 2088-7841
11	Roger M. Kunz dan Sandro Rosa-Majhensek (2008)  <i>Stock Splits in Switzerland: To Signal or Not to Signal?</i>	<i>Abnormal return</i>	<i>Tick Size</i> <i>Trading Volume</i> <i>Bid-Ask Spread</i>	Terdapat perbedaan signifikan antara sampel <i>signaling</i> dan sampel <i>nonsignaling</i> . Terdapat AAR yang positif yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman <i>stock split</i> pada sampel <i>signaling</i> . Sedangkan pada sampel <i>nonsignaling</i> tidak terdapat ARR yang signifikan disekitar tanggal pengumuman <i>stock split</i> . Hal tersebut sejalan dengan <i>signaling hypothesis</i> bahwa <i>stock split</i> adalah sarana untuk mengirim sinyal positif ke pasar saham.	Financial Manage ment Summer Hal 193 - 226
12	Kadek Wahyudi dan I Nyoman	<i>Abnormal Return</i>	Efisiensi Pasar	Rata-Rata <i>abnormal return</i>	E-Jurnal Akuntans

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	Wijaya Asmara Putra (2020)  Perbandingan Reaksi di Pasar pada Perusahaan LQ45 dan Non LQ45 atas Pengumuman <i>Stock Split</i>			sesudah pengumuman <i>stock split</i> lebih tinggi dibandingkan sebelum pengumuman <i>stock split</i> pada perusahaan LQ45 maupun perusahaan Non LQ45. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan reaksi pada perusahaan LQ45 maupun perusahaan Non LQ45 terhadap pengumuman <i>stock split</i> .	i Vol. 30 No. 2. e-ISSN 2302-8556
13	Josef Lakonishok dan Baruch Lev (1987)  <i>Stock Split And Stock Dividens; Why, Who And When.</i>	<i>Stock Split</i>	Efisiensi Pasar <i>Abnormal Return</i>	<i>Stock split</i> ditujukan untuk memulihkan harga saham ke kisaran normal setelah peningkatan pesat selama periode pertumbuhan yang tidak seperti biasanya. Terdapat kenaikan harga saham tiga hingga empat persen disekitar pengumuman <i>stock split</i> , hal ini berkaitan dengan sinyal yang dikirim perusahaan ke pasar mengenai prospek kinerja yang membaik.	The Journal of Finance Vol XLII, No.4.

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				<i>Stock Split</i> tidak memengaruhi volume perdagangan saham secara permanen.	
14	Md. Saimum Hossain (2017)  <i>Market Reaction Around The Event Of A Stock Split: An Analysis On The Dhaka Stock Exchange.</i>	<i>Stock Split Excess Return</i>	<i>Stock split</i> bersifat wajib yang dilaksanakan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bangladesh Securities and Exchange Commission (BSEC)	Terdapat pola distribusi <i>excess return</i> positif dan negatif secara keseluruhan baik sebelum ataupun setelah tanggal pengumuman. Nilai t hitung untu AER dan CAR menunjukkan bahwa tidak terdapat <i>excess return</i> yang signifikan baik sebelum maupun setelah tanggal pengumuman.	Internati onal Journal of Business and Manage ment; Vol. 12, No. 7; 2017. ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119
15	Said Elfakhani dan Trevor Lung (2003)  <i>The Effect Of Split Announcements On Canadian Stocks</i>	<i>Stocks Split Abnormal return</i>	Likuiditas saham Efisiensi Pasar	Terdapat <i>abnormal return</i> yang positif dan signifikan pada hari ke 0 dan hari ke 1 setelah pengumuman. <i>Stock split</i> menghasilkan CAR yang positif.	Global Finance Journal 14 Hal 197-216
16	David L. Ikenberry, Graeme Rankine dan Earl K. Stice (1996)  <i>What Do Stock Split Really Signal?</i>	<i>Stock split Abnormal Return</i>	Efisiensi Pasar	Terdapat <i>excess return</i> sebesar 3,38% dalam 5 hari setelah pengumuman. Perusahaan yang melakukan <i>stocks split</i> menghasilkan	The Journal of financial and Quantitative Analysis,

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
				<i>excess return</i> yang signifikan sebesar 7,93 pada tahun pertama setelah <i>stock split</i> dan 12,15% dalam tiga tahun setelah <i>stock split</i> .	Vol. 31, No.3 Hal. 357-375.
17	Zainal Abidin Zein, Novita Indrawati, dan Eka Hariyanti (2009)  Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Harga dan Likuiditas Saham	<i>Stock Split</i> <i>Abnormal Return</i>	Likuiditas Saham	Terdapat <i>abnormal return</i> yang signifikan pada saat <i>stock split</i> .  Terdapat perbedaan yang signifikan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> . <i>Stock split</i> tidak mempengaruhi likuiditas saham.	Jurnal Ekonomi Vol. 17 No. 2 Hal: 9-20 e-ISSN: 2715-6877
<b>Nenden Yuliyanti Setiawan (2021) 173403083</b>					
Pengujian Efisiensi Pasar Berdasarkan <i>Abnormal Return</i> dari <i>Stock Split</i>					

Selain hasil yang tidak konsisten, rata-rata penelitian terdahulu menggunakan *market adjusted* model untuk menghitung *expected return* dan hanya melakukan pengujian *abnormal return* tanpa melakukan pengujian terhadap efisiensi pasar modal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *market model* untuk menghitung *expected return* dan juga melakukan pengujian efisiensi bentuk setengah kuat terhadap *stock split*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengujian Efisiensi Pasar Berdasarkan *Abnormal Return* Dari *Stock Split*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskan inti permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Bagaimana efisiensi bentuk setengah kuat secara informasi dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 terhadap pengumuman *stock split*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui efisiensi bentuk setengah kuat secara informasi Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 terhadap *stock split*.

## 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini memperluas wawasan penulis tentang pasar modal, dan memperdalam pengetahuan penulis mengenai *stock split* dan efisiensi pasar modal.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam menyikapi informasi yang ada di pasar modal untuk menjual atau membeli ketika terjadi *stock split*.

### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan terutama dalam penentuan aksi korporasi *stock split* yang akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis data perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2015-2019.